

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dan orientasi tujuan *mastery* dengan perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir pada siswa kelas XI SMA. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI SMA Teuku Umar Semarang.

Penelitian diawali dengan mengadakan orientasi kancan penelitian. Tujuan dari orientasi kancan penelitian adalah untuk mengetahui dengan jelas letak wilayah dimana penelitian dilakukan. Orientasi kancan penelitian dilakukan dengan survei langsung ke lokasi penelitian yaitu SMA Teuku Umar Semarang.

SMA Teuku Umar Semarang didirikan pada tahun 1984 dengan SK Pendirian Sekolah 396/I.03.S/M-84, yang beralamat di Jl. Karangrejo Tengah IX/99, Kecamatan Gajah Mungkur, Kota Semarang. SMA TU merupakan sekolah berstatus swasta dengan status kepemilikan Yayasan Pendidikan Islam Teuku Umar. Saat ini, SMA TU dipimpin oleh Bapak Budi Santosa, S.Pd. Pada tahun ajaran 2018/2019 SMA TU terdiri dari 11 kelas atau rombongan belajar, yaitu kelas X terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 98 orang, kelas XI terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa 110 orang dan kelas XII terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa 107 orang. Jumlah ruang kelas yang dimiliki adalah 12 kelas dan terdapat pula fasilitas ruangan lainnya seperti ruang laboratorium dan perpustakaan. Kurikulum yang

digunakan oleh SMA Teuku Umar Semarang adalah Kurikulum 2013 (K-13), yaitu kurikulum yang menggunakan aspek pengetahuan, aspek keterampilan, serta aspek sikap dan perilaku sebagai acuan penilaiannya.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

A. VISI

"MEMBEKALI SISWA MENJADI GENERASI YANG CERDAS,
TERAMPIL DAN BERAKHLAK MULIA"

Indikator Visi:

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum
2. Unggul dalam bersaing menuju studi lanjut /Perguruan Tinggi
3. Unggul dalam pengembangan penguasaan Teknologi
4. Unggul dalam pengembangan fasilitas sarana prasarana
5. Unggul dalam kedisiplinan belajar berkreasi
6. Unggul dalam penerapan ilmu agama Islam
7. Unggul dalam sikap yang berkarakter dan berakhlak mulia

B. MISI

1. Meningkatkan kualitas pengajaran dengan pengembangan program kurikulum
2. Mengintensifkan pembimbingan prestasi akademik dan non akademik
3. Meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang TIK dan laboratorium
4. Meningkatkan layanan dengan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran

5. Menegakkan ketertiban sekolah sebagai pedoman perilaku dan berkreasi
6. Membekali siswa dengan akidah dan syariah agama Islam sebagai pedoman perilaku
7. Membekali siswa dalam bersikap dengan budi pekerti luhur melalui komunikasi sehari hari

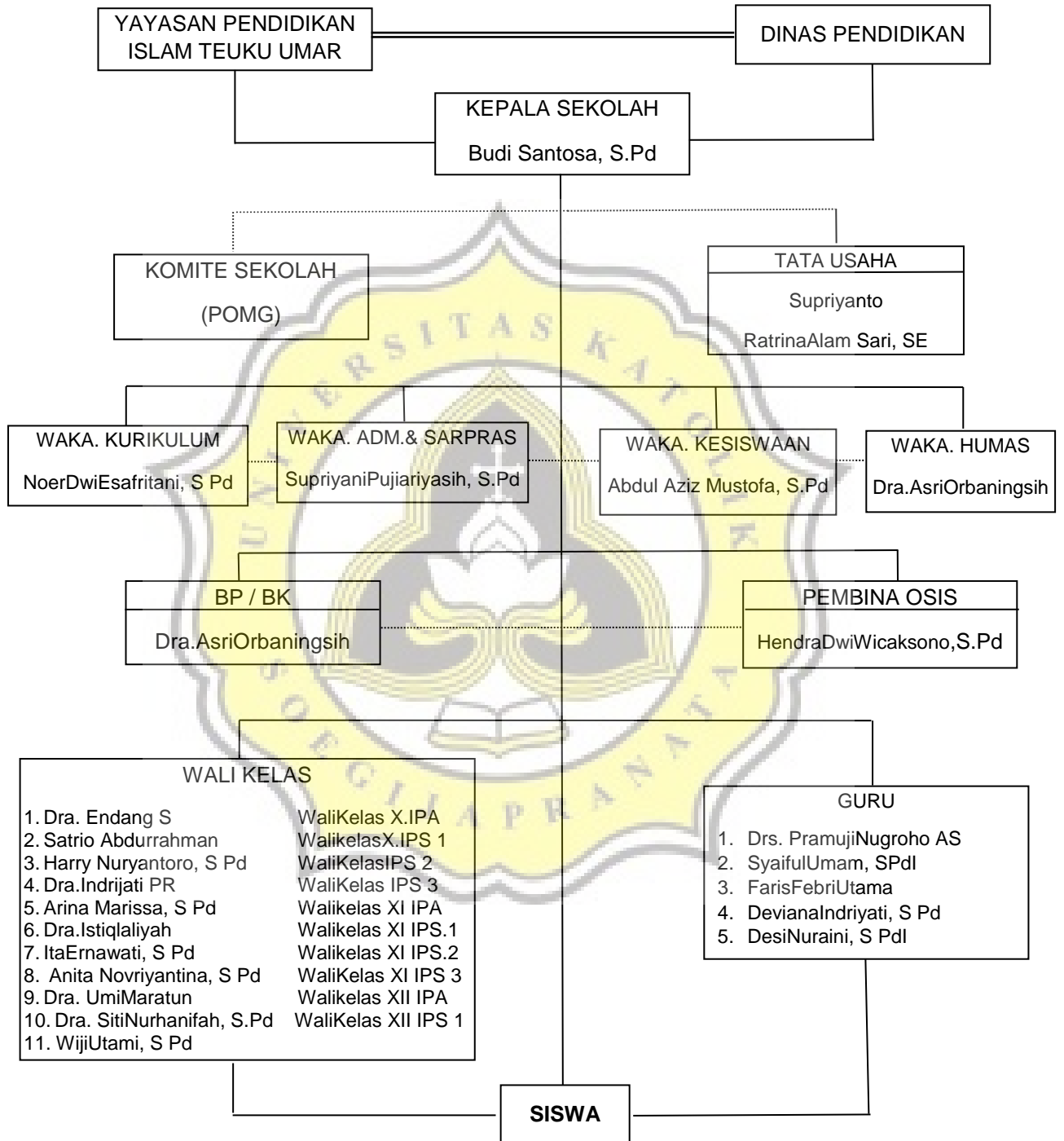
C. Tujuan sekolah

1. Sekolah sebagai tempat pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan pemerintah, sekolah, dan masyarakat
2. Sekolah sebagai tempat pembelajaran, pengembangan, yang inovatif dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan kreatifitas
3. Sekolah sebagai tempat penelusuran minat dan bakat untuk pembinaan akademis maupun non akademis menuju studi lanjut perguruan tinggi atau ketrampilan hidup yang berkarakter
4. Sekolah sebagai tempat pengembangan dan pemberdayaan keimanan dan ketaqwaan yang sesuai dengan akidah dan syariat agama Islam

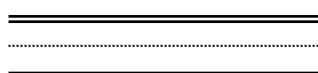
D. Motto Sekolah

"Cerdas Berpikir, Terampil Berkarya, Santun Bertindak"

**Bagan 1. Struktur Organisasi SMA TU Semarang
Tahun Pelajaran 2018 – 2019**



KETERANGAN



- : Garis Koordinasi
- : Garis Konsultasi
- : Garis Komando

Tabel 6. Program Tahunan Bimbingan Karir Kelas XI SMA TU

No	Kegiatan	Kelas XI	
		Semester I	Semester II
1	Layanan Orientasi	Perencanaan masa depan	Mengenal filosofi dan etos kerja Pengembangan karir
2	Layanan Informasi	Macam perguruan tinggi	-
3	Layanan Penempatan dan Penyaluran	-	Menentukan pilihan karir yang tepat
4	Layanan penguasaan Konten	-	-
5	Layanan Konseling Perorangan	Masalah karir	Masalah karir
6	Layanan Bimbingan Kelompok	-	-
7	Layanan Konseling Kelompok	Masalah karir	Masalah karir
8	Layanan Konsultasi	Masalah karir	Masalah karir
9	Layanan Mediasi	-	-
10	Aplikasi Instrumentasi	Angket tentang cita-cit dan kelanjutan studi	-
11	Himpunan Data	-	-
12	Konfrensi Kasus	Incidental	Incidental
13	Kunjungan Rumah	Incidental	Incidental
14	Tampilan Kepustakaan	Buku tentang pekerjaan/karir	-
15	Alih Tangan Kasus	Incidental	Incidental

Pada penulisan tesis ini, peneliti mengambil data dari para siswa kelas XI SMA TU sebagai sampel dengan terlebih dahulu melakukan uji coba alat ukur pada 53 siswa kelas XI MIPA & XI IS 2. Alasan peneliti memilih SMA TU sebagai tempat penelitian adalah:

- a. Pihak sekolah bersedia untuk berpartisipasi di dalam penelitian
- b. Lokasi mudah dijangkau sehingga mempermudah proses penelitian
- c. Di sekolah terdapat layanan Bimbingan Karir

- d. Belum pernah diadakan penelitian mengenai hubungan efikasi diri akademik dan orientasi tujuan *mastery* dengan perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir

Karakteristik siswa yang mengikuti penelitian ini adalah:

- a. Merupakan siswa kelas XI di SMA TU Semarang
- b. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
- c. Usia antara 16 sampai 18 tahun

3. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan tiga buah skala yang telah disusun yaitu:

- a. Skala Perilaku Mencari Bantuan Layanan Bimbingan Karir

Skala pertama dalam penelitian ini adalah skala perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir. Skala ini disusun oleh peneliti menggunakan komponen-komponen perilaku mencari bantuan yaitu komponen kompetensi Kognitif, kompetensi Sosial, dan Sumber Daya Afektif-Motivasional. Jumlah aitem pada skala ini adalah 30 aitem yang terdiri dari 15 aitem favorabel dan 15 aitem unfavorabel. Sebaran dari aitem favorabel dan unfavorabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Rancangan Sebaran Aitem Skala Perilaku Mencari Bantuan Layanan Bimbingan Karir untuk Uji Coba

No	Komponen	Nomor Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Kompetensi kognitif	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10	10
2	Kompetensi sosial	11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20	10
3	Sumber daya afektif-motivasional	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28, 29, 30	10
Jumlah		15	15	30

b. Efikasi Diri Akademik

Skala ini disusun berdasarkan dimensi-dimensi efikasi diri yaitu *level*, *generality*, dan *strength*. Jumlah aitem pada skala efikasi diri akademik ini adalah 30 aitem yang terdiri dari 15 aitem favorabel dan 15 aitem unfavorabel. Sebaran aitem favorabel dan aitem unfavorabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Rancangan Sebaran Item Skala Efikasi Diri Akademik untuk Uji Coba

No	Komponen	Nomor Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	<i>Level</i>	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10	10
2	<i>Generality</i>	11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20	10
3	<i>Strength</i>	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28, 29, 30	10
	Jumlah	15	15	30

c. Orientasi Tujuan *Mastery*

Skala ini disusun berdasarkan dimensi-dimensi orientasi tujuan *mastery* yaitu definisi sukses, penempatan nilai, alasan kepuasan, orientasi guru, cara pandang terhadap kesalahan, fokus perhatian, alasan berusaha dan kriteria evaluasi. Jumlah aitem pada skala orientasi tujuan *mastery* ini adalah 32 aitem yang terdiri dari 16 aitem favorabel dan 16 aitem unfavorabel. Sebaran aitem favorabel dan aitem unfavorabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Rancangan Sebaran Item Skala Orientasi Tujuan *Mastery* untuk Uji Coba

No	Komponen	Nomor Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Definisi sukses	1,2	9,10	4
2	Penempatan nilai	3,4	11,12	4
3	Alasan kepuasan	5,6	13,14	4
4	Orientasi guru	7,8	15,16	4
5	Cara pandang terhadap kesalahan	17,18	25,26	4
6	Fokus perhatian	19,20	27,28	4
7	Alasan berusaha	21,22	29,30	4
8	Kriteria evaluasi	23,24	31,32	4
Jumlah		16	15	32

4. Perijinan Pengumpulan Data

Perijinan merupakan tahap awal yang perlu dilakukan dalam sebuah penelitian. Persiapan penelitian ini dilakukan dengan mengajukan ijin penelitian kepada pihak-pihak yang memiliki andil dalam pelaksanaan penelitian. Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk memulai penelitian adalah mengajukan permohonan surat ijin kepada Program Pascasarjana Magister Profesi Psikologi agar dapat melakukan uji coba dan penelitian di SMA Teuku Umar Semarang.

Berdasarkan surat ijin dengan nomor 475/A.7.04/MP/IV/2019 yang dikeluarkan oleh Program Pascasarjana Magister Profesi Psikologi, pada tanggal 2 April 2019 peneliti datang ke SMA Teuku Umar Semarang untuk ijin melakukan uji coba dan penelitian. Kemudian setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, dirujuk ke guru BK Kelas XI untuk menentukan jadwal uji coba dan penelitian. Jadwal yang diberikan pihak sekolah disesuaikan dengan kegiatan akademik sekolah dengan memakai jam pelajaran dari guru yang bersedia memberikan waktunya sekitar 15

menit di awal jam pelajaran. Setelah pengambilan data selesai dilakukan, pihak sekolah memberikan surat keterangan telah melakukan penelitian dengan nomor 423.4/1071/2019 pada tanggal 12 April 2019.

5. Uji Coba Alat Ukur

Setelah aitem selesai disusun, aitem-aitem tersebut diuji kecocokan isi dengan konsepnya oleh dua orang *professional judgements* yaitu seorang Doktor dan Pasca Sarjana dalam bidang psikologi. Skala yang telah disusun kemudian perlu diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala yang digunakan. Uji coba alat ukur dilaksanakan di SMA Teuku Umar Semarang, yaitu pada siswa kelas XI MIPA yang berjumlah 30 orang dan kelas XI IPS 2 yang berjumlah 23 orang.

Pelaksanaan uji coba dan penelitian dilakukan pada tanggal 9 April 2019 untuk kelas XI MIPA dan XI IPS 2 dengan jumlah 53 orang. Penentuan kelas sebagai kelompok uji coba alat ukur dilakukan dengan cara mengundi kelas serta mempertimbangkan hari dan jam pelajaran yang telah ditentukan pihak sekolah. Guru kelas fisika dan akuntansi bersedia meluangkan waktunya untuk diberikan pada peneliti untuk melakukan pengambilan data. Peneliti membagi 30 eksemplar skala untuk kelas XI MIPA dan 23 eksemplar skala untuk kelas XI IPS 2. Masing-masing dari skala yang telah dibagi tersebut terdiri dari 30 aitem skala perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir, 30 aitem skala efikasi diri akademik dan 32 aitem skala orientasi tujuan *mastery*. Skala uji coba secara lengkap dapat dilihat pada lampiran A.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Pengujian terhadap validitas dan reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) for Windows Release 20.0.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku mencari Bantuan Layanan Bimbingan Karir

Hasil uji validitas terhadap skala perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir menunjukkan bahwa dari 30 aitem, terdapat 15 aitem yang valid dan 15 aitem yang gugur. Aitem yang valid memiliki koefisien validitas $\geq 0,30$. Koefisien validitas pada skala perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir berkisar antara 0,342 sampai 0,777. Untuk menguji reliabilitas skala perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas terhadap skala perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir diperoleh koefisien *Alpha* sebesar 0,900. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir bersifat reliable. Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas pada skala perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C. Rincian sebaran aitem valid dan gugur pada skala perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Sebaran Aitem Skala Perilaku Mencari Bantuan Layanan Bimbingan Karir Sesudah Uji Coba

No	Aspek	Nomor Aitem				Jumlah Aitem Valid
		Favorabel		Unfavorabel		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Kompetensi kognitif	1, 2, 3, 4, 5	-	-	6, 7, 8, 9, 10	5
2	Kompetensi sosial	11, 12, 13, 14, 15	-	-	16, 17, 18, 19, 20	5
3	Sumber daya afektif-motivasional	21, 22, 23, 24, 25	-	-	26, 27, 28, 29, 30	5
Total Valid		15				15

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri Akademik

Hasil uji validitas terhadap skala efikasi diri akademik menunjukkan bahwa dari 30 aitem, terdapat 26 aitem yang valid dan 4 aitem yang gugur. Aitem yang valid memiliki koefisien validitas $\geq 0,30$. Koefisien validitas pada skala efikasi diri akademik berkisar antara 0,319 sampai 0,748. Untuk menguji reliabilitas skala efikasi diri akademik digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas terhadap skala efikasi diri akademik diperoleh koefisien *Alpha* sebesar 0,911. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala efikasi diri akademik bersifat reliabel. Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas pada skala efikasi diri akademik selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E. Rincian sebaran aitem valid dan gugur pada skala efikasi diri akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Sebaran Aitem Skala Efikasi Diri Akademik
Sesudah Uji Coba**

No	Aspek	Nomor Aitem				Jumlah Aitem Valid
		Favorabel		Unfavorabel		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	<i>Level</i>	1, 2, 3, 5	4	6, 7, 8, 9, 10	-	9
2	<i>Generality</i>	11, 12, 13, 14, 15	-	17, 19, 20	16, 18	8
3	<i>Strength</i>	21, 22, 23, 24, 25	-	26, 27, 28, 29	30	9
Total Valid		14		12		26

c. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Orientasi Tujuan *Mastery*

Hasil uji validitas terhadap skala orientasi tujuan *mastery* menunjukkan bahwa dari 32 aitem, terdapat 15 aitem yang valid dan 17 aitem yang gugur. Aitem yang valid memiliki koefisien validitas $\geq 0,30$. Koefisien validitas pada skala orientasi tujuan *mastery* berkisar antara 0,315 sampai 0,727. Untuk menguji reliabilitas skala orientasi tujuan *mastery* digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas terhadap skala orientasi tujuan *mastery* diperoleh koefisien *Alpha* sebesar 0,886. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala orientasi tujuan *mastery* bersifat reliabel. Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas pada skala orientasi tujuan *mastery* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran G. Rincian sebaran aitem valid dan gugur pada skala orientasi tujuan *mastery* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Sebaran Aitem Skala Skala Orientasi Tujuan Mastery Sesudah Uji Coba

No	Aspek	Nomor Aitem				Jumlah Aitem Valid
		Favorabel		Unfavorabel		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Definisi sukses	1, 2	-	-	9, 10	2
2	Penempatan nilai	3	4	-	11, 12	1
3	Alasan kepuasan	6	5	-	13, 14	1
4	Orientasi guru	7	8	-	15, 16	1
5	Cara pandang terhadap kesalahan	17, 18	-	25, 26	-	4
6	Fokus perhatian	19, 20	-	27	28	3
7	Alasan berusaha	22	21	-	29, 30	1
8	Kriteria evaluasi	23, 24	-	-	31, 32	2
Total Valid		12		3		15

7. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *try out* terpakai dimana pengambilan data dilakukan hanya sekali saja. Hal ini dilakukan karena pihak sekolah membatasi kegiatan diluar KBM untuk mempersiapkan UAS dan UNBK. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 9 April 2019 untuk kelas XI MIPA dan XI IPS 2 dengan jumlah 53 orang. Setelah diuji validitas dan reliabilitasnya, aitem yang skor valid pada tiap skala dijumlahkan agar menjadi skor total variabel. Skor variabel ini dapat dilihat pada lampiran. Peneliti kemudian melakukan uji data penelitian secara statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science 20.0 for Windows*.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara efikasi diri akademik dan orientasi tujuan *mastery* dengan perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir. Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang telah diperoleh untuk memenuhi asumsi dasar analisis regresi berganda. Uji asumsi yang perlu dilakukan adalah uji normalitas sebaran variabel penelitian dan uji linearitas hubungan variabel bebas dan variabel tergantung.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi secara normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z* (K-SZ). Hasil uji normalitas sebaran pada seluruh variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 13 dan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran L.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	K-SZ	P
Perilaku Mencari Bantuan Layanan Bimbingan Karir	1,096	0,181
Efikasi Diri Akademik	0,637	0,811
Orientasi Tujuan <i>Mastery</i>	0,918	0,368

Data variabel perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir menunjukkan K-SZ sebesar 1,096; ($p > 0,05$), dengan demikian maka data perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir berdistribusi normal. Data efikasi diri akademik menunjukkan K-SZ sebesar 0,637; ($p > 0,05$), dengan demikian data efikasi diri akademik berdistribusi

normal. Data orientasi tujuan *mastery* menunjukkan K-SZ sebesar 0,918; ($p>0,05$), dengan demikian data orientasi tujuan *mastery* berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan teknik uji F. Hasil uji normalitas sebaran pada seluruh variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 14 dan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran M.

Tabel 14. Hasil Uji Linearitas Data Penelitian

Hubungan Antar Variabel	F _{linear}	Sig
Efikasi Diri Akademik dengan Perilaku Mencari Bantuan Layanan Bimbingan Karir	34,983	0,000
Orientasi Tujuan <i>Mastery</i> dengan Perilaku Mencari Bantuan Layanan Bimbingan Karir	22,460	0,000

Uji linearitas antara efikasi diri akademik dengan perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir menghasilkan nilai F sebesar 34,983 ($p>0,05$) dengan demikian efikasi diri akademik dengan perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir linear. Uji linearitas antara orientasi tujuan *mastery* dengan perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir menghasilkan F sebesar 22,460 ($p>0,05$) dengan demikian maka orientasi tujuan *mastery* dengan perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas di dalam penelitian. Uji multikolinearitas dilakukan dengan mencari nilai *tolerance* dan *variance inflating factor*

(VIF). Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut dan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran N.

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
Efikasi diri akademik	0,312	3,206
Orientasi tujuan <i>mastery</i>	0,312	3,206

Uji multikolinearitas antara variabel efikasi diri akademik dan orientasi tujuan *mastery* menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas di dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Mayor

Hipotesis mayor dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi $R_{x1,2,y} = 0,611$ dan nilai F sebesar $= 14,873$ dengan $p < 0,01$, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri akademik dan orientasi tujuan *mastery* berhubungan dengan perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,348 menunjukkan bahwa efikasi diri akademik dan orientasi tujuan *mastery* secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir siswa kelas XI SMA TU sebesar 34,8%. Sementara itu sisanya sebesar 65,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis secara lengkap dapat dilihat pada lampiran O.

b. Uji Hipotesis Minor

Hipotesis minor dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil perhitungan menunjukkan:

1. Koefisien korelasi $r_{x_1y} = 0,599$ dengan $p < 0,01$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hipotesis minor pertama yang berbunyi “Ada hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir” diterima.
2. Koefisien korelasi $r_{x_2y} = 0,564$ dengan $p < 0,01$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara orientasi tujuan *mastery* dengan perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hipotesis minor kedua yang berbunyi “Ada hubungan positif antara orientasi tujuan *mastery* dengan perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir” diterima.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara efikasi diri akademik dan orientasi tujuan *mastery* dengan perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi $R_{x1,2,y} = 0,611$ dan nilai F sebesar = 14,873 dengan *Sig. F Change* 0,000 ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri akademik dan orientasi tujuan *mastery* dengan perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir pada siswa kelas XI SMA TU.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Schunk (2012) yang menjelaskan bahwa faktor motivasi ikut berperan dalam pencarian bantuan. Banyak proses motivasi yang telah diteliti terkait dengan mencari bantuan, terutama peran efikasi diri dan penetapan tujuan (Schunk, 2012). Siswa dengan efikasi diri tinggi lebih cenderung untuk mencari bantuan daripada mereka yang memiliki efikasi diri lebih rendah (Ryan, Gheen, & Midgley, dalam Schunk, 2012). Pada penelitian ini efikasi diri akademik dengan perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir memiliki koefisien korelasi $r_{x1y} = 0,599$ dengan $p < 0,01$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis minor pertama yang berbunyi “Ada hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir” diterima.

Orientasi tujuan ditemukan dapat memengaruhi perilaku pencarian bantuan (Butler & Neuman, dalam Alderman, 2004). Siswa dengan orientasi tujuan *mastery* lebih cenderung untuk mencari bantuan dalam menentukan keberhasilan pekerjaannya, sedangkan siswa dengan orientasi tujuan kinerja hanya mencari bantuan untuk membandingkan pekerjaan mereka dengan rekan-rekan lainnya (Newman & Schwager; Ryan et al., dalam Schunk, 2012). Hal ini mendukung hasil uji hipotesis minor kedua yang memiliki Koefisien korelasi $r_{x2y} = 0,564$ dengan $p < 0,01$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

terdapat hubungan positif yang signifikan antara orientasi tujuan *mastery* dengan perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,348 menunjukkan bahwa efikasi diri akademik dan orientasi tujuan *mastery* secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir siswa kelas XI SMA TU sebesar 34,8%. Sementara itu sisanya sebesar 65,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya seperti proses dan strategi mencari bantuan; regulasi diri; karakteristik siswa dan pengalaman mencari bantuan sebelumnya (Koc & Liu, 2016).

Hasil penelitian ini dapat mendukung hasil penelitian dari Sharma dan Nasa (2016) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara orientasi tujuan dan efikasi diri. Orientasi tujuan dan efikasi diri membantu dalam menentukan teknik dan strategi yang dirancang untuk meningkatkan kinerja siswa. Siswa yang berorientasi pada tujuan penguasaan akan mencari bantuan dengan cara yang lebih positif dibandingkan dengan siswa yang berorientasi pada tujuan kinerja.

Penelitian lainnya dari Sakiz (2011) menunjukkan hasil bahwa pendekatan orientasi tujuan penguasaan secara signifikan terkait positif dengan efikasi diri siswa dan perilaku mencari bantuan akademik. Selanjutnya penelitian dari Luo dan Zhang (2015) juga menunjukkan hasil: a) efikasi diri pada pembelajaran matematika berkaitan positif dengan pencarian bantuan adaptif, b) tujuan penguasaan berkaitan positif dengan pencarian bantuan adaptif, c) tujuan penguasaan berkaitan negatif dengan penghindaran pencarian bantuan, d) tujuan kinerja berkaitan negatif dengan mencari bantuan adaptif, e) tujuan kinerja berkaitan positif dengan mencari bantuan non adaptif.

Melalui mediasi kecenderungan mencari bantuan, efikasi diri matematika dan tujuan penguasaan secara positif memprediksi prestasi matematika, sementara tujuan kinerja memprediksi negatif prestasi matematika.

Efikasi diri akademik merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri akademik dapat dijadikan salah satu faktor yang dapat memprediksi perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir pada siswa. Efikasi diri sendiri mengacu pada keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk belajar atau melakukan perilaku pada level yang ditentukan (Bandura, dalam Wigfield & Eccles, 2002). Pada pandangan ini, efikasi diri memengaruhi perilaku seseorang dan lingkungan tempat seseorang berinteraksi, serta dipengaruhi oleh tindakan dan kondisinya (Wigfield & Eccles, 2002). Efikasi diri memberikan dampak pada pilihan tugas, usaha, ketekunan, dan prestasi (Bandura; Schunk, dalam Wigfield & Eccles, 2002).

Selain efikasi diri akademik, orientasi tujuan mastery juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir. Ames (dalam Boekaerts, Pintrich & Zeidner, 2000) mendefinisikan tujuan penguasaan (*mastery*) sebagai tujuan penguasaan yang mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan baru, mencoba memahami pekerjaan mereka, meningkatkan kompetensi mereka, atau mencapai rasa penguasaan berdasarkan standar yang dirujuk sendiri.

Efikasi diri akademik dan orientasi tujuan mastery perlu ditingkatkan agar siswa memiliki kecenderungan untuk mencari bantuan layanan bimbingan karir. Meskipun ada faktor lain yang juga mempengaruhi, efikasi diri akademik dan

orientasi tujuan *mastery* menyumbang sekitar 34,8% pengaruh terhadap perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir siswa kelas XI SMA TU. Sebelumnya telah diketahui bahwa layanan bimbingan karir pada SMA TU fokus diberikan saat siswa berada di kelas XII. Kelas X dan XI bimbingan karir tidak terlalu ditekankan seperti kelas XII, namun sudah diatur sedemikian rupa dalam Program tahunan pelayanan dan bimbingan konseling SMA TU yaitu materi bidang pengembangan karir. Hasil survey yang telah dilakukan menunjukkan jika sebagian besar siswa kelas XI belum mengerti mengenai Layanan Bimbingan Karir karena merasa belum pernah diberikan. Sementara menurut Tan (2004), pengembangan karir siswa merupakan proyek jangka panjang yang seharusnya berlangsung dan mulai dari awal masuk sekolah dan berlangsung sepanjang tahun sekolah.

Berdasarkan data tersebut, bantuan sekolah untuk persiapan siswa memasuki dunia kerja ataupun perguruan tinggi nampak belum maksimal. Pihak sekolah menyatakan bahwa siswa cenderung masih belum memiliki gambaran mengenai masa depannya ketika menduduki kelas X dan XI. Para siswa dianggap masih labil sehingga bimbingan karir lebih ditekankan pada kelas XII dimana siswa dirasa sudah lebih mantap dengan masa depannya. Siswa kelas X dan kelas XI diberikan pelayanan berdasarkan kebutuhannya. Jika siswa sudah memiliki gambaran karir dan membutuhkan layanan bimbingan karir pihak sekolah tentunya akan membantu mempersiapkan siswa. Siswa yang aktif meminta bantuan layanan bimbingan karir akan memperoleh bantuan lebih maksimal daripada siswa yang pasif meskipun sangat memerlukan bantuan yang sama. Kenyataannya, hanya ada sebagian kecil

siswa yang telah melakukan bimbingan karir sementara sisanya belum karena cenderung pasif dan kurang tertarik.

Pihak sekolah perlu lebih membuka diri lagi dan lebih gencar mempromosikan layanan bimbingan karir sejak siswa mulai memasuki sekolah. Tidak perlu menekankan pemberian layanan bimbingan karir hanya untuk kelas XII karena akan lebih baik lagi jika sejak kelas X layanan bimbingan karir juga ditekankan dengan cara yang sama agar siswa memanfaatkan layanan bimbingan karir tersebut dengan maksimal. Siswa yang memiliki efikasi diri akademik dan orientasi tujuan *mastery* tinggi dapat diprediksi untuk cenderung mencari bantuan layanan bimbingan karir. Pihak sekolah perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu mempertahankan dan meningkatkan efikasi diri dan orientasi tujuan *mastery* siswa serta secara bersamaan memfasilitasi siswa yang mencari bantuan layanan bimbingan karir mulai dari kelas X hingga kelas XII secara bertahap sehingga persiapan siswa untuk memilih jurusan kuliah dan jenis pekerjaan yang diinginkan lebih maksimal.

Hasil mean hipotetik (MH) perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir adalah sebesar 37,5 dengan SD= 10,02 dan mean empirik (ME) adalah sebesar 38,11 dengan SD= 8,857, dengan demikian nilai ME perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir pada subjek lebih besar dari pada nilai MH. Hal ini berarti bahwa rata-rata perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir pada subjek termasuk kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir.

Hasil mean hipotetik (MH) efikasi diri akademik adalah sebesar 65 dengan SD= 17,368 dan mean empirik (ME) adalah sebesar 76,49 dengan SD=

10,624, dengan demikian nilai ME efikasi diri akademik pada subjek lebih besar dari pada nilai MH. Hal ini berarti bahwa rata-rata efikasi diri akademik pada subjek termasuk kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek memiliki efikasi diri akademik yang berada pada kategori sedang.

Hasil mean hipotetik (MH) orientasi tujuan *mastery* adalah sebesar 37,5 dengan SD= 10.02 dan mean empirik (ME) adalah sebesar 42,74 dengan SD= 6,856, dengan demikian nilai ME orientasi tujuan *mastery* pada subjek lebih besar dari pada nilai MH-nya. Hal ini berarti bahwa rata-rata orientasi tujuan *mastery* pada subjek termasuk kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek memiliki orientasi tujuan *mastery* yang berada pada kategori sedang.

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, namun peneliti menyadari akan banyaknya kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan dari berbagai sisi. Keterbatasan yang dialami peneliti berkaitan dengan penyediaan waktu dalam pelaksanaan penelitian, dimana waktu yang dipergunakan untuk menjawab 92 aitem pernyataan hanya sekitar 15 menit dan menggunakan waktu jam mata pelajaran tertentu. Hal ini dirasa kurang efektif di dalam pengisian alat ukur karena subjek cenderung terburu-buru dalam menyelesaikan pengisian alat ukur. Keterbatasan lainnya adalah waktu pengisian alat ukur. Subjek mengisi pada jam mata pelajaran terakhir yaitu pukul 14.30 dan 15.00. Kondisi subjek kemungkinan sudah lelah sehingga beberapa orang terlihat cenderung mengerjakannya dengan kurang maksimal. Kelemahan lainnya dalam penelitian ini adalah beberapa aitem pada skala perilaku mencari bantuan layanan bimbingan karir masih ada yang belum sesuai dengan skala perilaku. Aitem tersebut cenderung menggambarkan aitem pendapat atau sikap.